



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa kesehariannya. Perubahan perilaku siswa yang signifikan maupun lamban juga dipengaruhi faktor lingkungan, keluarga, sekolah dan latar belakang siswa. Latar belakang siswa adalah keadaan psikologis dan karakter yang dimiliki oleh siswa.<sup>1</sup>

Pada dasarnya psikologi dan karakter anak terbentuk dalam lingkup keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar siswa. Lingkungan rumah dan keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam mengembangkan psikologi dan pembentukan karakter. Peran orang tua begitu penting sebagai pusat pendidikan pertama psikologi dan karakter anak di rumah. Sosok orang tua di dalam menjadi seorang pendidik yang penuh kasih sayang, penuh perhatian, dan tidak memberikan contoh buruk seperti pertengkaran. Sebab sebuah pertengkaran dalam keluarga dapat menimbulkan pola pikir pada anak bahwa berkeluarga adalah hal yang menyengsarakan dalam kehidupan dewasa nanti.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Presetasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 1

<sup>2</sup> Alam Saleh Pulungan, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017), 2

Selain lingkungan keluarga dan rumah, sekolah juga merupakan salah satu faktor dominan yang membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah. Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah, maka penting menanamkan nilai-nilai moral, budi pekerti dan karakter baik lainnya sehingga tidak hanya pendidikan kognitif saja yang diperoleh melainkan pendidikan karakter juga diperoleh oleh siswa.<sup>3</sup>

Penanaman nilai moral dan budi pekerti di sekolah merupakan bentuk usaha dalam mengembangkan psikologi anak dan pembentukan karakter anak. Meskipun sebelum menginjak masa sekolah anak sudah dididik dan diajari oleh orang tua tentang psikologi dan karakter. Lingkungan sekolah juga perlu mengembangkan psikologi dasar dari orang tua dan membentuk karakter lain yang belum diajarkan oleh orang tua di rumah.<sup>4</sup>

Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah hukuman. Menurut pandangan Islam, hukuman merupakan cara terakhir yang dilakukan manusia, tatkala anak menyimpang dari jalan yang semestinya atau melanggar batasan kebebasannya. Apabila ada seorang peserta didik melakukan kesalahan atau melewati batasan-batasan yang sudah ditentukan. Maka seorang pendidik dapat memberikan hukuman yang setimpal kepada peserta didik tersebut agar tidak mengulangi hal tersebut dan mengembalikan anak tersebut ke arah yang benar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Presetasi Siswa.*, 13

<sup>4</sup> Alam Saleh Pulungan, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.", 2

<sup>5</sup> Indah Khomsiyah, "Hukuman Terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam", *Ahkam*, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2014), 106

Orang tua dianjurkan memerintah dan menegur anaknya untuk melaksanakan sholat di usia tujuh tahun. Pada saat usia sepuluh tahun, orang tua diperbolehkan memukul anak jika tidak mengerjakan sholat. Pukulan yang dilakukan bukan pukulan deskriminatif melainkan pukulan yang mendidik dan tidak melukai anak. Pemberian hukuman berupa pukulan ini merupakan bentuk pendisiplinan anak sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian hukuman bukanlah bentuk deskriminatif terhadap anak melainkan salah satu cara menanamkan karakter disiplin pada diri seorang anak sejak dini.<sup>6</sup>

Pemberian hukuman bertujuan untuk menimbulkan efek jera terhadap siswa yang nakal sehingga siswa yang nakal tersebut tidak akan mengulangi kenakalan yang sama. Salah satu bentuk hukuman yang sering diterapkan dalam pendidikan di sekolah adalah jeweran. Biasanya seorang guru atau pendidik akan menjewer anak yang nakal atau tidak nurut kepada gurunya. Hukuman yang diberikan bertujuan untuk mendidik dan tidak memanjakannya sehingga psikologi anak berkembang dan kesadaran tentang kedisiplinannya tumbuh dalam diri anak.<sup>7</sup>

Banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang masih menerapkan hukuman dalam membentuk karakter maupun psikis siswa. Salah satu contoh sekolah yang menerapkan hukuman adalah SDN Kalimati 2 Sidoarjo. Sekolah ini menyelipkan hukuman dalam proses pembelajaran atau kegiatan siswa di sekolah. Hukuman yang diterapkan berupa fisik dan non fisik.

<sup>6</sup> Zainudin Abdul Aziz al Malibariy, *Fath al Mu'in bi Sharh Qurroh al 'Ayni*, (Indonesia: Al Haromain Jaya. 2006), 3

<sup>7</sup> Minal Ardi, "Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar", *Jurnal Eksos*, Vol. 8, No. 1, (Februari, 2012), 63

Pemberlakuan hukuman di sekolah ini merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan psikis siswa agar tidak manja dan mandiri serta membentuk kedisiplinan sejak dini. Berbeda dengan kebanyakan berita di media sosial maupun media cetak tentang guru yang dilaporkan ke pihak berwajib karena menghukum siswa. Hal ini tidak terjadi di SDN Kalimati II Sidoarjo. Karena guru di sekolah ini menerapkan hukuman disaat dan kondisi yang diperlukan saja sehingga tidak menyinggung emosi anak maupun orang tua.

Setiap anak pasti memiliki karakter dan keadaan psikologi yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini, setiap anak mempunyai tuntutan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing.<sup>8</sup> Dikarenakan perbedaan inilah seorang guru tertantang untuk memilih dan memilah metode dalam mengembangkan kemampuan setiap anak didiknya. Terlebih dalam metode hukuman, seorang guru harus dapat menyesuaikan dan menempatkan hukuman tersebut sesuai porsi peserta didiknya. Karena jika seorang guru terlalu keras atau melampaui batas standar pemberian hukuman akan menggores psikologis pada diri anak sehingga anak bisa menjadi pembangkang dan suka melawan. Selain itu kekerasan pada anak juga akan menghalangi kematangan berfikir anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas penerapan hukuman yang baik dan benar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan di sekolah. Sehingga hukuman yang diberikan kepada anak

---

<sup>8</sup> Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Sekolah dasar*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2002), 10

<sup>9</sup> Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 65

bukan hanya menghukum anak atas kesalahannya saja namun juga dapat mengembangkan psikologi dan membentuk karakter disiplin anak. Penelitian kali ini peneliti mengangkat permasalahan di atas dengan judul “Pengaruh *Punishment* Terhadap Perkembangan Psikologi dan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SDN Kalimati 2 Sidoarjo”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian digunakan untuk memfokuskan pembahasan yang akan diteliti sehingga tidak akan melebar dari judul yang diangkat. Penelitian ini menitikberatkan pada hukuman yang memberikan efek jera dan pembelajaran, perkembangan psikologi siswa, dan pembentukan karakter disiplin anak sekolah dasar. Maka titik fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh hukuman terhadap perkembangan psikologi dan pembentukan karakter disiplin siswa kelas V SDN Kalimati 2 Sidoarjo dengan jumlah 25 anak. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *punishment* (hukuman) terhadap perkembangan psikologi siswa di SDN Kalimati 2 Sidoarjo ?
2. Bagaimana pengaruh *punishment* (hukuman) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Kalimati 2 Sidoarjo ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* (hukuman) terhadap perkembangan psikologi di SDN Kalimati 2 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* (hukuman) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Kalimati 2 Sidoarjo

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat kepada peneliti sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Di bawah penjabaran tentang manfaat dari penelitian ini.

##### 1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia khususnya bidang pendidikan yang berhubungan dengan hukuman, perkembangan psikologi, dan pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah sebagai pertimbangan dalam mengambil langkah atau keputusan, baik dalam bentuk sikap maupun tindakan untuk

mengantisipasi kurang tepatnya pemberian hukuman sehingga dapat meningkatkan psikologi dan kedisiplinan siswa melalui hukuman.

b. Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih dan memilah hukuman yang ingin diberikan kepada siswa bukan hanya membenarkan perilaku siswa yang menyimpang saja tapi juga dapat menjadi sarana pengembangan psikologi dan pembentukan karakter disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti

Terselesainya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan terutama dalam konteks hukuman dan psikologi anak serta pembentukan kedisiplinan anak.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kajian teoritik dari penelitian yang meliputi landasan teori yang berhubungan dengan hukuman, perkembangan psikologi, dan pembentukan karakter disiplin. Selain landasan teori juga terdapat beberapa



penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan, pengajuan hipotesis dan kerangka berfikir yang dikembangkan penulis dalam penelitian.

Bab ketiga adalah pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan, lokasi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah bagian inti penelitian yang berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, tdeskripsi tentang data yang diperoleh di lapangan, analisis dan pembahasan data.

Bab kelima adalah bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan saran dari penulis untuk meningkatkan kualitas penelitian dari permasalahan yang diteliti pada saat ini.

